

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat dan perlindungan Tuhan kepada saya, sehingga dapat mengerjakan semua pekerjaan dan tugas sebagai mahasiswa IAKN Toraja, khususnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua penyertaan-Nya, dan tanpa pertolongan dari-Nya tugas ini tidak ada selesai.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat keunggulan sepenuhnya dan masih memiliki sejumlah kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menghargai masukan dan pandangan guna perbaikan dan pengembangan dalam penulisan skripsi ini. Apabila terdapat banyak kesalahan dalam skripsi ini, mohon maaf sebesar-besarnya. Skripsi ini selesai dengan baik karena dukungan dan dorongan yang diterima. Untuk itu perkenankanlah penulis menghantur ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th sebagai rektor IAKN Toraja.
2. Kepada Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi' selaku Wakil Rektor 1 yang telah mengupayakan berjalannya proses Akademik di kampus IAKN Toraja yang juga dirasakan oleh penulis selama menempuh pendidikan.
3. Kepada Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si. selaku Wakil Rektor II yang telah berupaya untuk memfasilitasi pembangunan di kampus IAKN Toraja yang dapat digunakan oleh penulis.

4. Kepada Bapak Dr. Setrianto Tarrapa selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja sekaligus menjadi orang tua penulis di bidang kemahasiswaan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan talenta termasuk penulis dalam bidang organisasi.
5. Terima kasih Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK) Institut Agama Kristen Negri Toraja yang selalu memberikan nasehat maupun teguran yang membangun bagi penulis selama menjalani Pendidikan dengan sebaik-baiknya.
6. Terima kasih Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K. yang telah mengarahkan dan membimbing selama penyusunan.
7. Terima Kasih kepada dosen penguji Bapak Andarias T. Sitammu M, Th dan Ibu Hasrat Dewi Ranteallo, MMG yang siap menguji dan memberikan masukan-masukan yang baik
8. Terimakasih kepada dosen wali Bapak Dr. Yohanis Luni, M.Th beserta teman-teman perwalian
9. Terima kasih kepada Kak Yusri Kutana, Rikardus Boli , Proponen Musa Sandrianto yang telah memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis.
10. Anton Timang dan Albertin Sebagai orang tua penulis. Dalam hal ini saya mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan kalian, baik melalui materi, waktu serta perhatian yang penuh sehingga penulis bisa

sampai pada tahap ini. Walaupun dalam masa pendidikan penulis terpisah dari ayah dan ibu. Kiranya Tuhan memberikan kebahagiaan dalam hidup ayah ibu.

11.Sudara-saudariku Abang Erik Thomson, Kak Ningsih Claudia Thomson dan Adik Vanesa Claudia Thomson yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis. Terima kasih semoga Tuhan senantiasa memberkati kalian

12.Kepada keluargaku yang ada dikampung alm. Kakek, nenek, ambe, indo, kakak kakakku dan adik-adik ku yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

13.Kepada sahabat-sahabatku Erika Yustika Tulak, Dika Kilala, Thresia Ampulembang, Dwi Berkat Juliorando, Fherella Parman, Yosan Sampe Gala, Rio, Rowland Pongkiding, Sardi Sambara, adikku Charisma Sande Pio Saputri, Sulastri dan teman-teman PSM yang selalu menghibur penulis. dan terima kasih untuk kebersamaannya ada banyak hal yang kita lalui, kiranya Tuhan senantiasa memberkati kita. Dan semoga kita bisa berkumpul dan bertemu lagi.

14.Kepada teman-teman kos Sri, Yayu, Iting, Yesi, Risna yang selalu menyemangati dan menghibur penulis semasa tahap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk kebersamaannya selama di kos. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu lagi.

15. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dari segi moral maupun materi. Kiranya hal ini menjadi dorongan bagi penulis untuk senantiasa bersyukur kepada Sang Pemilik kehidupan ini.

Mengkendek, 12 Desember 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah adalah proses pengungkapan ekspresi iman umat kristiani kepada Allah atas pemberian-Nya kepada umat manusia yaitu karya keselamatan melalui Yesus Kristus. Ibadah juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan tanda bakti kepada Allah.<sup>1</sup> Dalam ibadah terjadi sebuah perjumpaan antara Allah dengan umatNya oleh sebab itu umat harus melakukan ibadah dengan penuh penghayatan kepada Allah.

Perjumpaan antara Allah dengan umat-Nya itu kemudian dirumuskan dalam bentuk liturgi. Secara umum liturgi merupakan perayaan yang berlangsung yang terjadi antara Allah dan umat-Nya dalam perjumpaan melalui Yesus Kristus dengan tuntunan Roh Kudus.<sup>2</sup> Dan karena itu, peran liturgi dalam ibadah sangatlah penting, liturgi yang baik akan mendukung pertumbuhan iman umat dalam proses pelaksanaan ibadah.

---

<sup>1</sup> Ferdinan S. Manafe, *"Ibadah Perjanjian Baru: Suatu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini,"* Missio Ecclesiae 1 (2012): 87.

<sup>2</sup>Emanuel Martasudjita, *Liturgi-Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi* (Yogyakarta: KANISIUS, 2011), 24.

Dalam bahasa Yunani kata "Liturgi" dari asal kata , *Leitos* artinya rakyat atau banyak dan *Ergon* artinya kerja atau bakti. Maka secara harfiah arti dari kata liturgi itu menunjukkan pekerjaan rakyat yang dilakukan sebagai bakti atau dilakukan secara sukarela kepada bangsa. Istilah liturgi kemudian mendapat pengertian dalam konteks ibadah sejak abad ke 2 sM dalam Perjanjian Lama yang menunjukkan pelayanan imam (suku Lewi) kepada umat dan dalam Perjanjian Baru menunjukkan pelayanan para imam dalam perayaan-perayaan ibadah.<sup>3</sup> Hingga kini liturgi menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan gereja secara umum. Keberadaan liturgi mengatur dengan baik setiap komponen yang terjadi dalam kehidupan gereja itu sendiri.

Gereja yang mengalami reformasi untuk terus berbenah tidak terlepas juga dari reformasi bagi seluruh aspek yang terdapat di dalamnya. Liturgi pun menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk mengalami reformasi. Untuk memberikan dampak yang lebih baik kepada segenap umat yang tergabung dalam tubuh gereja itu sendiri.

Gereja Toraja sendiri tentunya terus melakukan reformasi dan perubahan formulasi yang baik atau untuk menghidupkan suasana peribadahan. Transformasi ini berasal dari konsep yang dinyatakan oleh ahli liturgi dalam pengembangan prinsip "Ecclesia Reformata semper

---

<sup>3</sup>BPS Gereja Toraja, *BUKU LITURGI GEREJA TORAJA: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2018), 6.

reformanda, *Secundum Verbum dei*," yang artinya "Gereja Reformed harus terus-menerus mengalami perubahan agar tetap sesuai dengan ajaran Tuhan, dengan *Leitourgia Reformata Semper Reformanda, Secundum Verbum Dei*" (Liturgi Reformasi terus berkembang untuk selalu mengikuti Firman Tuhan).

Dalam liturgi Gereja Toraja perubahan yang terjadi dan memberikan pengaruh adalah ketinggian kalender gereja dan simbol-simbol liturgi gereja mula-mula, dan dimensi lain adalah pembentukan liturgi Gereja Toraja sesuai terhadap model liturgi pada tahun 1982. Gereja-gereja Protestan dipresentasikan dalam Konferensi dan Ketertiban Komisi Iman yang diadakan oleh Dewan Gereja Dunia di kota Lima, Peru oleh dewan Gereja Sedunia (DGD).<sup>4</sup> Dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap liturgi Gereja Toraja memberikan gambaran bahwa liturgi menjadi hal yang sangat mengambil peran dalam Gereja Toraja itu sendiri.

Gereja Toraja pun terus berupaya untuk memberikan dampak yang baik terhadap pelaku-pelaku liturgi untuk lebih diperhatikan secara khusus untuk membentuk suatu kerja sama yang baik demi mewujudkan damai sejahtera dalam tubuh gereja itu sendiri. Secara khusus dalam penyusunan akta demi akta yang terkandung di dalamnya semestinya diperhatikan agar gereja mengalami liturgi.

---

<sup>4</sup> BPS Gereja Toraja , *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2018)

Akta-akta tersebut yang kemudian disusun secara baku dalam sebuah tata ibadah. Tata Ibadah adalah wahana bagi gereja dalam menghadirkan karya Allah yang sudah dinyatakan dalam Tuhan Yesus, supaya warga jemaat senantiasa mengalami perjumpaan. Tata ibadah ialah yang mengatur kapan waktu anggota jemaat itu ikut terlibat dalam ibadah dan apa saja yang akan dilakukan anggota jemaat. Tata ibadah inilah yang sering disebut Liturgi dalam artian sempit.<sup>5</sup> Jadi ada waktu dimana anggota jemaat berpartisipasi di dalam ibadah, bukan hanya pelayan yang mengambil bagian tetapi semua anggota jemaat ikut terlibat didalamnya seperti menyanyi.

Tata ibadah yang merupakan bagian dari liturgi mengalami perubahan sehingga segenap warga gereja harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang ada agar reformasi yang terjadi dalam liturgi tidak terjadi begitu saja tetapi mengambil peran yang signifikan juga dalam kehidupan warga gereja. Namun banyak gereja yang saat ini masih enggan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ada dalam liturgi itu sendiri, yang memataikan makna dari reformasi yang ada dalam liturgi.

Penyusunan akta dalam tata ibadah untuk bisa mengalami liturgi semua jika memiliki keutuhan mulai dari awal sampai akhir. Baik itu akta pertama sampai akta yang terakhir semuanya harus mengalami keutuhan

---

<sup>5</sup> Leo Immanuel, "Tata Ibadah Kualitas Kerohanian Para Anggota Full Gospel Business Men's Fellowship International," *Quaerens* 1 (2019): 8.

agar membawa warga jemaat menikmati liturgi/ibadah/persekutuan. Namun kenyataannya masih banyak gereja yang enggan membuka ruang terhadap hal demikian, secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Tinapu yang masih menyusun akta tanpa memperhatikan liturgi yang telah disiapkan oleh KLM sebagai patokan dalam menyusun akta demi akta.

Gereja Toraja Jemaat Tinapu masih sering menggunakan nyanyain yang isinya kurang atau tidak sejalan dengan Firman yang disampaikan, tidak sinkron dengan Firman. Bahkan ada anggapan bahwa yang terpenting akta nyanyian dapat dinyanyikan oleh semua anggota jemaat tanpa melihat apakah nyanyian itu sejalan dengan seluruh akta yang terkandung di dalamnya. Tetapi ketika nyanyian tidak sinkron akibatnya mengaburkan penghayatan umat atas firman yang telah disampaikan dan akibatnya nyanyian yang dirubah itu tidak sejalan lagi dengan tema sehingga tidak tematis lagi, artinya jemaat secara tidak langsung menolak reformasi liturgi yang terus menuju pada pembaharuan. Sehingga hal ini membuat jemaat tidak lagi mengalami sukacita dan damai sejahtera dalam ibadah. Fenomena inilah yang membawa penulis pada suatu asumsi bahwa perubahan yang baik dalam liturgi secara khusus pada tata ibadah masih saja diabaikan oleh Gereja Toraja Jemaat Tinapu sehingga jemaat tidak menikmati damai sejahtera melalui ibadah. Disamping itu demi mempermudah dalam penyusunan akta mengabaikan kesinambungan yang seharusnya diterapkan

dalam tata ibadah dengan pemilihan lagu yang tepat pada awal tata ibadah sampai akhirnya.

Penulis berupaya untuk mencari lebih jauh lagi bagaimana Gereja Toraja Jemaat Tinapu dapat memahami tata ibadah dengan baik untuk dapat menciptakan kerja sama dan merasakan damai sejahtera sebagai tujuan dari pada liturgi itu sendiri. Melihat fenomena demikian, penulis juga berupaya untuk memberikan sumbangsi terhadap Gereja Toraja Jemaat Tinapu untuk mengetahui dan memaknai nilai dari liturgi itu sendiri dan memaknainya sebagai karunia dari Allah.

## **B. Fokus Masalah**

Bagaimana Gereja Toraja Jemaat Tinapu menyusun secara utuh tata ibadah dan bagaimana makna tata ibadah menurut warga Gereja Toraja Jemaat Tinapu.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan menganalisis:

1. Bagaimana Gereja Toraja Jemaat Tinapu menyusun secara utuh tata ibadah?
2. Bagaimana makna tata ibadah menurut warga Gereja Toraja Jemaat Tinapu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji penyusunan tata ibadah secara utuh diGereja Toraja Jemaat Tinapu
2. Mengkaji makna tata ibadah menurut warga Gereja Toraja Jemaat Tinapu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan denga melalui penulisan ini akan memberi manfaat seperti:

##### **1. Manfaat akademis**

Diharapkan penulisan karya ilmiah ini bisa menjadi referensi bagi setiap pembelajaran di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus untuk pengembangan bagi mahasiswa dalam bidang mata kuliah Liturgika

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi penulis**

Adanya peningkatan wawasan dan pemahaman melalui topik penelitian ini yaitu Liturgi dan Keutuhan Tata Ibadah merupakan harapan yang kemudian bermanfaat bagi penulis.

## 2. Gereja

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi BPS Gereja Toraja dan Gereja Toraja Jemaat Tinapu Klasis Dende' Denpiku tentang Keutuhan Tata Ibadah dan pemaknaannya

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian yang akan direncanakan sebelumnya.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari latarbelakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang ibadah , ibadah dalam Perjanjian Lama, ibadah dalam Perjanjian Baru, tata ibadah, dan keutuhan

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian